

## **BAB II**

### **PROFIL RADEN ADIPATI ARIA WIRATANOENINGRAT**

#### **2.1 Latar Belakang Keluarga**

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dilahirkan pada tanggal 19 Februari 1878 di Nangerang sekarang berada di wilayah Kecamatan Salawu, ia adalah putra pertama dari pasangan Tumenggung Aria Prawiraadiningrat atau dikenal dengan sebutan (Dalem Aria) Bupati XIII Sukapura dan Raden Ajoe Ratnapoeri, cucu dari Adipati Wiraadegdaha (Dalem Bogor) Bupati XI Sukapura.<sup>35</sup>

Adapun keturunan-keturunan dari Raden Tumenggung Aria Prawiraadinigrat di antaranya:<sup>36</sup>

**Tabel 2.1**  
**Keturunan Raden Tumenggung Aria Prawiraadiningrat**

<b>No</b>	<b>Nama anak-anak Raden Tumenggung Aria Prawiraadiningrat</b>	<b>Nama Ibu</b>
1	<b>Raden Adipati Aria Saleh Wiratanoeningrat</b>	Raden Ajoe Ratnapoeri
2	Nyi. R. Dewi	
3	R. Kanjun	
4	Nyi. R. Ratna	
5	Nyi. R. Hodijah Hadijah	
6	R. Rio Prawira Adiningrat	
7	R. Cucu Wiratanuwangsa	
8	R. Hasan Affandi	
9	R. Husen Affandi	
10	R. Dikdik Prawira Adiningrat	
11	R. Sukiman	
12	Nyi. R. Marsiah Mintarsih	
13	Nyi. R. Siti Patimah	
14	R. Darussalam	
15	R. An'am	

<sup>35</sup> Muhamir Salam. Tasikmalaya Menjelang Abad XX. Tasikmalaya: Soekapoera Institute. *Jurnal Historia Soekapoera*. 2013. Vol. 1. (1). hlm 40.

<sup>36</sup> R.H. Tjeje Suparman. *Sajarah Sukapura*. Bandung: Perpustakaan Yayasan Keluarga Besar Mintadipura dan Perpustakaan Yayasan Keluarga Besar Haji Hamali. 1981. hlm 30.

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat lahir dari keluarga *menak* Sukapura, kaum *menak*<sup>37</sup> merupakan keluarga bangsawan; ada juga yang dianggap bukan berasal dari keturunan raja-raja, melainkan dari keluarga rakyat biasa yang karena jasanya bisa menjadi bangsawan.<sup>38</sup> Kaum *menak* priangan memiliki ciri dengan simbol pewarisan jabatan yang dilakukan secara turun temurun, kekuasaan, dan ciri lainnya. Dengan hal inilah yang dianggap sebagai kaum menak tentunya harus mempunyai keberanian, kemampuan dan kekuatan agar bisa disegani oleh bawahannya. Kaum *menak* harus menjadikan dirinya pembimbing rakyat kecil yang kurang pengetahuan, menjadi pelindung rakyat dari marabahaya dan menjadi gunung *pananggeuhan* (andalan) bagi semua orang dalam menghadapi masalah atau kesulitan.<sup>39</sup> Dengan demikian kepribadiannya penuh dengan tanggungjawab, disiplin, tegas dan dopan santun karena didikan dari keluarganya sejak kecil.

Aom Saleh merupakan nama kecilnya di dalam keluarga *Kabupatenan* Sukapura, saat ia baru berusia delapan bulan ibunya meninggal dunia. Sepeninggalan ibunya kemudian ia diasuh oleh saudara-saudara ayahnya yaitu kakeknya dan eyang sepupu.<sup>40</sup> Ia dibesarkan hanya oleh ayah dan keluarganya, hidup tanpa adanya sosok seorang ibu dan kasih sayang dari seorang ibu menjadi hal biasa yang harus dijalani olehnya. Hidup dan terlahir dari keluarga *Kabupatenan* yang taat terhadap agama menjadikan kepribadiannya menjadi seorang yang

<sup>37</sup> *Menak* adalah keturunan para Bupati Sunda yang muncul setelah Kerajaan Sunda berakhir. *Menak* merupakan seseorang yang harus dilayani segala keperluannya (oleh orang lain) sehingga hidupnya menjadi tercukupi. Lubis. hlm 7.

<sup>38</sup> Nina Lubis. *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda. 1998. hlm 1.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm 74.

<sup>40</sup> Wawancara dengan R.D.D. Wiratanoeningrat (Aom Anom) Keturunan Bupati Wiratanoeningrat, tanggal 4 september 2023 di Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

menjunjung nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari. Dalam tradisi keluarga Sukapura anak laki-laki dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an, hal ini menjadi suatu ukuran untuk melaksanakan sunatan. Standar untuk melakukan sunatan bagi anak laki-laki di dalam keluarga Sukapura yang pertama, harus mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz. Kedua, sudah mencapai usia 7 tahun. Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat melakukan sunat setelah beliau selesai mengkhatam Al-Qur'an diusia 7 tahun.<sup>41</sup> Jadi ketika anak tersebut sudah mengkhatam al-qur'an tetapi belum memasuki usia 7 tahun maka bisa dilakukan sunat, dan apabila anak tersebut sudah memasuki usia 7 tahun tetapi belum mengkhatamkan al-qur'an maka diperbolehkan melakukan sunat karena patokan usia sudah mencukupi.

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat menikah dengan seorang istri yang bernama Raden Ajoe Radja Pamerat anak dari pensiunan Wedana Jampang bernama R. Djajadiningrat. Keluarga Sukapura memiliki tradisi yang mana apabila ada anggota keluarga baru misalnya seorang menantu maka akan diberikan nama kedua yang akan digunakan dalam keluarga besar Sukapura, hal ini diberikan kepadaistrinya dengan sebutan Raden Ajoe Tutu.<sup>42</sup> Dengan demikian Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dikarunia 20 orang anak dari 4 istrinya, di antaranya:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Siti Jenab. Gaya Kepemimpinan Bupati Tasikmalaya Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat Tahun 1908-1937. (*skripsi*). Tasikmalaya: Universitas Siliwangi. 2022. hlm 47.

<sup>42</sup> Wawancara dengan R.D.D. Wiratanoeningrat (Aom Anom) Keturunan Bupati Wiratanoeningrat, tanggal 4 September 2023 di Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

<sup>43</sup> Suparman. *Op.Cit.*, hlm 33.

**Tabel 2.2**  
**Istri dan Keturunan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat**

No	Nama anak-anak Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat	Nama Ibu
1	Nyi. R. Rukiah Ratnapuri	Nyi. R. Etes Tresnasih (Putri Dalem Bintang)
2	Nyi. R. Enggah Tarkiah	
3	R. Jaelani	
4	Nyi. R. Yoce Suhaemi	
5	Nyi. R. Siti Parimah Kuraesin	
6	R. Ahmad Moh. Herman	
7	R. Mali	
8	R. Edi Moh. Patah Junaedi	
9	R. Tiki Ahmad Moh. Ali	
10	Nyi. R. Popy Juwaeni	
11	Nyi. R. Ajeng Jubaedah	
12	Nyi. R. Ade Kurniasih	
13	R. Moh. Hasan Rahmat	
14	R. Moh. Husen Rahmat	
15	R. Abdulkadir	Nyi. R. Tutu (Putri Bupati Sumedang)
16	R. Muhyi Abdul Muhyidin	
17	R. Abdullah	
18	R. Sape'i	
19	Nyi. R. Siti Rukiah	Nyi. R. Uka (Dari Sukakerta)
20	R. Saleh Abdulah Solihin	
		Nyi. R. Emur Murnasih

## 2.2 Riwayat Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh kaum *menak* sangat berbeda jauh dengan masyarakat biasa. Pendidikan kaum *menak* pertama-tama melalui proses sosialisasi, yaitu proses mempelajari norma-norma dan kebudayaan masyarakat dimana ia menjadi anggota. Sejak kecil seorang *menak* harus mempelajari sekaligus mempraktekan kebudayaan khusus yang berlaku yang menyangkut etika dan bahasa. Dalam proses sosialisasi ini, peran *emban* (pengasuh) cukup besar.<sup>44</sup> Sebagai keturunan dari seorang Bupati, pendidikan bukan hanya sekedar di sekolah

---

<sup>44</sup> Lubis. *Op.Cit.*, hlm 254.

formal saja akan tetapi pendidikan yang cukup berpengaruh diberikan dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu. Dalam keluarga Kabupaten, Pendidikan paling besar harus diberikan oleh ibunya. Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat sudah ditinggal oleh ibunya sejak masih bayi, maka dengan itu beliau diberikan Pendidikan oleh pengasuhnya atau disebut *emban* (pengasuh).

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat menjalani pendidikan paling dasar yang diberikan oleh pengasuhnya, ia dibekali pendidikan terbaik oleh emban untuk bekal menuju masa depan. Tugas *emban* (pengasuh) ini mengajari anak-anak Bupati untuk melaksanakan sholat dan menghapalkan doa sebelum tidur, doa sebelum makan, dan doa-doa lainnya.<sup>45</sup> Selain pengajaran agama yang diberikan, tidak lupa juga dibekali Pendidikan sosialisasi dimana dalam pegajarannya belajar sopan santun dalam berpakaian, berbicara dan berperilaku. Emban (pengasuh) bisa didatangkan dari mana saja baik dari keluarga kerabat Bupati atau masyarakat biasa. Beliau mulai menempuh beberapa pendidikan di antaranya pendidikan Kabupaten, pendidikan pesantren, pendidikan formal di sekolah Belanda di Sukabumi dan Bogor.<sup>46</sup>

Pada tahun 1886 ketika menginjak usia 8 tahun, ia mulai belajar di sekolah Belanda di Sukabumi selama dua tahun sampai tahun 1888, kemudian dipindahkan ke sekolah Belanda di Bogor selama 2 tahun sampai tahun 1890. Kemudian ketika berusia 12 tahun ia masuk ke sekolah *Hoofden School* (Sekolah Menak) atau MOSVIA di Bandung sampai tahun 1896. Sekolah menak merupakan sekolah yang

---

<sup>45</sup> Loc.Cit., hlm 254.

<sup>46</sup> Wawancara dengan R.D.D. Wiratanoeningrat (Aom Anom) Keturunan Bupati Wiratanoeningrat, tanggal 4 September 2023 di Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

mendidik *bumiputera* khususnya golongan bangsawan untuk dijadikan tenaga administrasi pemerintahan kolonial atau pangreh praja.<sup>47</sup>

### 2.3 Perjalanan Karir

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat merupakan pribadi yang sangat cerdas, hal ini dapat dilihat setelah ia menyelesaikan sekolahnya pada tahun 1897 kemudian ia diangkat menjadi pegawai *Gubernemen* atau juru tulis *controleur* Bandung Utara. Setelah kurang lebih tiga tahun menjabat sebagai juru tulis *controleur* karena dianggap mempunyai prestasi yang baik ia diangkat menjadi Asisten Wedana di Onderdistrik Andir, Ditsrik Ujungberung Utara, Afdeling Bandung. Berdasarkan besluit tanggal 5 oktober 1901 No. 12397/8. Selama tujuh tahun menjabat sebagai Asisten Wedana kemudian pada tanggal 12 februari 1908 ia diangkat menjadi seorang Wedana Distrik Ciheulang Afdeling Sukabumi, berdasarkan besluit tanggal 12 Februari 1908 No. 26. Kecerdasan dan juga prestasi-prestasi yang dimiliki olehnya tentu mendapatkan penghargaan dari pemerintah kolonial dengan diangkatnya sebagai Bupati Sukapura yang menggantikan ayahnya Raden Tumenggung Aria Prawiraadiningrat, berdasarkan besluit tanggal 23 Agustus 1908 No. 2.<sup>48</sup>

Atas jasa-jasanya yang sangat membantu pemerintah kolonial, perjalanan karir beliau telah dimuat dalam surat kabar Belanda dan disampaikan secara langsung oleh Gubernur Schnitzler dalam ulang tahun Tasikmalaya yang menyatakan bahwa;

*Feestrede van Gouverneur Schniltzer. Ter gelegenheid van het feit, dat het heden 3 eeuwen geleden is dat het Regent-schap Soekapoera-thans Regentschap Tasikmalaja-werd ingesteld en tevenster gelegenheid van het 25 jarig ambts-jubileum van den Regent van Tasikmalaja, Raden*

---

<sup>47</sup> Ari Sapto. Kota Probolinggo pada Masa Menjelang dan Awal Revolusi. *Jurnal Literasi*. 2012. Vol. 2. (1). hlm 36-48.

<sup>48</sup> Salam. *Op.Cit.*, hlm 40.

*Adipati Wiratanoeningrat, sprak de van West-Java, de heer C. A. een rede uit.”<sup>49</sup>*

Seperti yang dimuat dalam surat kabar Belanda, Gubernur Schnitzler melaksanakan pidato untuk memperingati hari jadi yang dari awal mulanya Kabupaten Sukapura dan kini berganti menjadi Kabupaten Tasikmalaya, sekaligus perayaan ulangtahun Tasikmalaya yang ke-25 tahun dan perayaan masa jabatan Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat selama 25 tahun.

Dalam perjalanan karirnya semangat untuk membangun citra dirinya dengan menonjolkan sikap yang ada pada dirinya sebagai seorang Bupati yang memiliki hubungan baik dengan pemerintah kolonial, hal ini bisa dilihat dalam cara memimpin beliau selama kurang lebih 30 tahun sikap beliau mampu membawa kesejahteraan dan membawa Masyarakat Tasikmalaya menuju kearah yang lebih baik. Ia mendapatkan beberapa penghargaan dan penghormatan dari pemerintah kolonial yaitu dengan surat Keputusan tanggal 21 Agustus 1920 No. 1, beliau mendapatkan gelar “Adipati” kemudian lewat surat Keputusan tanggal 10 Agustus 1922 No. 39 ia mendapatkan Bintang “Officier der Onde van Oranje Nassau”.<sup>50</sup>

## 2.4 Sosok Pemimpin Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat merupakan sosok pemimpin yang sangat mementingkan kesejahteraan masyarakatnya, beliau memiliki sifat dan kepribadian yang ramah dan sangat dekat dengan rakyatnya.<sup>51</sup> Hal ini bisa dilihat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan, ia selalu ikut berkontribusi dan terjun

---

<sup>49</sup> Eerste Blad. *Bataviaasch Nieuwsblad*, 9 September 1933, No. 234.

<sup>50</sup> Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. *Op.Cit.* hlm 70.

<sup>51</sup> Wawancara dengan R.D.D. Wiratanoeningrat (Aom Anom) Keturunan Bupati Wiratanoeningrat, tanggal 4 September 2023 di Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

langsung ke lapangan dan berbaur dengan Masyarakat tanpa adanya perbedaan. Selain itu, ia sangat memperhatikan kepentingan umum masyarakat, dan sifatnya selalu mempunyai sifat santun dari yang terendah menurut kasta, serta selalu memperlihatkan kekeluargaannya dan juga selalu melihat kehidupan orang lain. Selain itu peduli terhadap para alim ulama, pendidikan, kepentingan nasional yang bersifat politik dan tidak membedakan orang lain. Ia merupakan orang yang sangat bijaksana, tidak pernah memandang status dan membandingkan antara masyarakat biasa dengan orang yang mempunyai jabatan.<sup>52</sup> Hubungan dan relasinya dengan masyarakat juga dibilang cukup baik, hal ini bisa dilihat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dimana dia selalu berperan aktif dan ikut berbaur dengan masyarakat tanpa memandang status.

Selain memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, dia juga memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah kolonial. Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat memiliki hubungan yang baik khususnya dengan pemerintah kolonial, hal ini bisa dilihat dalam surat kabar Belanda sebagai berikut;

*Groote Gouden Ster. Aan Regent van Tasikmalaja. Officieel wordt uit Buitenzorg gemeld: Ais biljk van waardeering voor zjin aan Regent van Tasikmalaja, R.A.A Wiratanoeningrat toegekend de groote gouden ster voor trou wen verdienste.<sup>53</sup>*

Dalam surat kabar belanda tersebut pemerintah kolonial memberikan penghargaan berupa Pemberian Bintang Emas sebagai tanda penghargaan atas jasa-jasa dan kesetiaan yang telah di berikan kepada Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat. Hal ini sesuai dengan teori pemimpin tradisional yang

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bpk Atang Zakaria Sumantrapura Wirasuda Santika selaku Kasepuhan Sukapura, tanggal 9 Agustus 2023 di Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

<sup>53</sup> Tweede Blad. *The Indische Courant Van Zaterdag*. 26 Agustus 1933. No. 286.

dikemukakan oleh Kartodirjo yang menyatakan bahwa “Pemimpin tradisional merupakan seorang pemimpin yang lahir berdasarkan pewarisan secara turun temurun dan terikat dalam struktur tradisional”, dia merupakan sosok pemimpin yang bersifat tradisional dan selalu memprioritaskan kesejahteraan rakyatnya.

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat merupakan sosok pemimpin yang tanggap dalam mengambil suatu keputusan, dan kemampuan komunikasinya cukup baik dengan masyarakat ataupun pemerintah kolonial, beliau merupakan pemimpin yang tidak hanya memerintah saja. Dalam melaksanakan segala upayanya ia turun langsung ke lapangan dan ikut bekerja bersama dengan rakyatnya. Salah satu contohnya dalam pembukaan lahan Rawa Lakbok yang mana ikut membantu menyelesaikan pekerjaan, beliau ikut mencangkul dan memberikan contoh dengan Tindakan langsung sehingga rakyatnya mengikuti dengan suka hati. Selain itu dalam pembuatan tanggul di sungai Citanduy beliau ikut membersihkan dan membantu rakyatnya.<sup>54</sup>

Hal ini menjadikan citra dan juga kepemimpinannya dipandang baik oleh Masyarakat dan juga pemerintah kolonial, dan juga beliau sangat dicintai oleh rakyatnya. Tanggung jawab dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas, maka dari itu Tasikmalaya yang menjadi wilayah pimpinannya tumbuh menjadi wilayah yang berkembang cukup pesat. Ini diwujudkan dalam pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan beliau serta pemikiran dari rakyat yang cukup membantu meningkatkan perekonomian Tasikmalaya. Perkembangan Pembangunan ekonomi Tasikmalaya ini dengan adanya Pembangunan fasilitas yang memadai berupa

---

<sup>54</sup> Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. *Op.cit.*, hlm 76.

jembatan gantung, Gedung pemerintahan, Perusahaan, pabrik-pabrik, pertokoan dan fasilitas lainnya.

## **2.5 Ketika Menjadi Bupati**

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat diangkat menjadi Bupati sejak usia 21 tahun pada tahun 1908, jauh sebelum diangkat menjadi bupati beliau sudah memiliki banyak pengalaman serta pembelajaran menjadi seorang Wedana, hal itu menjadi sebuah bekal untuk mempersiapkan dan membangun wilayah yang beliau pimpin. Sebagai keluarga atau keturunan dari kaum *menak* tentunya ada pelantikan khusus sebelum ditetapkan sebagai Bupati, dalam pelantikan Bupati ini dilaksanakan oleh residen serta dihadiri oleh pejabat-pejabat dari Eropa, Pribumi, keluarga, serta tamu undangan lainnya. Dalam acara pelantikannya harus menggunakan pakaian khusus yang sudah dipersiapkan yaitu pakaian kebesaran. Dalam perjalanan acaranya Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat menggunakan baju dengan model seperti prajurit, model celana hitam berpolet emas, atasannya menggunakan batik dan bendo yang sama, menggunakan selempang dan gesper serta lengkap menggunakan sepatu dan kaos kaki, menggunakan keris pusaka yang digantungkan dan menggunakan destar warna hitam.<sup>55</sup>

Beliau dikenal sebagai seorang Bupati Pembangunan sehingga karena jasa-jasanya mendapatkan gelar *toemenggoeng*, karena jasanya yang sangat monumental yaitu merubah lahan Rawa Lakbok dan hutan belantara seluas kurang lebih 14.000 hektar menjadi areal persawahan yang sangat subur hingga saat ini. Hal ini bisa dilihat dalam surat kabar Belanda sebagai berikut;

---

<sup>55</sup> Lubis. *Op.cit.*, hlm 241.

*Inlandsch bestuur. Benoemd: Tot regent van Soekapoera (Preanger-Regentschappen) de wedana van Tjiheulang, regentschap Tjiaudjoer, Raden Wiratanoeningrat en zulks onder toekekening van den ambtstitel “toemenggoeng” en met vergunning mitsdien om zich voortaan tenoemen en te schrijven „Raden toemenggoeng Wiratanoeningrat.<sup>56</sup>*

Dalam surat kabar Belanda tersebut pemerintah Kolonial memberikan keterangan kepada seluruh pimpinan yang berada di Cianjur, Ciheulang, dan seluruh para dewan bahwa ia memberikan izin dan selanjutnya menyebut dan menulis “Raden Toemenggoeng Wiratanoeningat”.

Cara memimpinnya tentunya melihat dari jejak kepemimpinan yang dahulu, dalam urusan pemerintahan sudah terbiasa beliau jalankan dari seorang wedana dalam perjalanan karirnya, beliau juga sangat menjaga adat dan tradisi dalam keluarganya. Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat merupakan Bupati Tasikmalaya yang menjabat dari tahun 1908-1937. Dalam masa kepemimpinannya beliau berhasil mensejahterakan rakyatnya terutama dalam pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan olehnya sehingga beliau mendapatkan penghargaan dan juga penghormatan dari pemerintah kolonial serta mendapatkan gelar atau julukan dari masyarakat yaitu Bupati Pembangunan, Bupati Irigasi, Bupati Kesejahteraan.<sup>57</sup>

Hal ini sejalan dengan teori Ekologis dan Sintetis yang dikemukakan oleh Taufiqurrrohman yang menyatakan bahwa “seorang yang akan sukses menjadi seorang pimpinan bila sejak lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan dan bakat ini sudah dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan serta tuntutan dari lingkungan”, hal ini berkaitan dengannya dimana ia merupakan

---

<sup>56</sup> De groot, Kolff & Co. *Locomotief*. 29 Agustus 1908. No. 202.

<sup>57</sup> Kumpulan Wargi Sukapura (KWS). *Sejarah Sukapura*. Bandung: Kumpulan Wargi Sukapura (KWS). 2002. hlm 5.

keturunan dari seorang pemimpin terdahulu dan bakat dari orangtuanya menurun kepada keturunannya, pengalaman dan sepak terjang yang sudah ditempuhnya berhasil mengantarkannya menjadi pemimpin Sukapura selanjutnya.

Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat mendapatkan beberapa penghargaan dari pemerintah kolonial, pemberian penghargaan tersebut dilangsungkan dengan perayaan Tasikmalaya ke-25 tahun, Gubernur Schniltzer menyampaikan pidato;

*...Achtererrnvolgens warden toegekend het pradedicant Adipati, de Koninklijke onderschheiding van Officier in de Orde van Oranje Nassau, daarna het recht tot het voeren van den gelen songsong. Op den dag van het ambtsjubileum op 23 Augustus 1933 bracht ik U met de gelukwenschen der Regeering de tidjing dat bij Besluit van den Gouverneur-Generaal van 3 Augustus 1933 aan U is toegekend de groote gouden ster voor trou wen verdienste.<sup>58</sup>*

Dalam pidato yang disampaikan oleh Gubernur Schniltzer dalam perayaan Tasikmalaya yang ke-25 tahun sekaligus pemberian penghargaan dan diberikan gelar Adipati, pada hari ulangtahun tertanggal 23 Agustus 1933 dengan keputusan Gubernur Jendral Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat dianugerahi berupa Bintang Emas Besar sebagai bentuk kesetiaan dan prestasi yang pantas didapatkan oleh beliau.

Setelah menempuh pendidikan dan perjalanan karir yang cukup panjang, Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat merupakan seorang bupati yang memprioritaskan kepada kesejahteraan rakyatnya, dengan menjadi sosok yang visioner dia selalu berpandangan kedepan dengan memberikan komitmen untuk memprioritaskan kepada kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan publik. Pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan oleh Raden Adipati Aria

---

<sup>58</sup> Eerste Blad. *Op,cit. Bataviaasch Nieuwsblad.*

Wiratanoeningrat yaitu untuk kepentingan pemerintah yaitu pembangunan gedung-gedung, pos dan lainnya sedangkan pembangunan untuk kepentingan masyarakat yaitu dalam segala bidang diantaranya bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, perkebunan, pertanian, perdagangan dan lainnya.

Dia merupakan seorang Bupati yang sangat perhatian kepada masyarakatnya, dan juga beliau merupakan seorang bupati yang sangat cerdas. Hal ini beliau sangat dicintai oleh rakyatnya dan juga dihormati oleh pemerintah kolonial karena beliau berhasil membangun Tasikmalaya menjadi lebih berkembang, dengan hal ini beliau diberikan gelar sebagai Bapak Pembangunan, Bapak Irigasi, Bupati kesejahteraan. Menjelang masa hidupnya, Raden Adipati Aria Wiratanoeningrat mengalami sakit dan sering pulang pergi ke Cianjur untuk berobat. Namun pada usia 59 tahun, beliau tutup usia pada tanggal 4 Mei 1937. Yang dijelaskan dalam Surat Kabar Belanda;

*...R.A.A. Wiratanoeningrat: Regent van Tasikmalaja gisteren overleden. Verdienstelijk bestuurder. Na een langdurige ziekte is gisterenmidag op 59-jarigen leeftijd te Tasikmalaja overleden R.A.A. Wiratanoeningrat, regent van Tasikmalaja. De overledene was Officier in de Orde van Oranje Nassau, terwijl hij voorts had de overleden regent het reeht de golo nongsong te voeren. De hegrsfenis had hedenmorgen vanuit het sterfhuis te Tasikmalaja plaats. On 10uur vertrok de stoet van de moskee te Manondjaja.<sup>59</sup>*

Seperti yang sudah dijelaskan dalam surat kabar Belanda, dia di kabarkan meninggal dunia kemarin sore dalam usia 59 Tahun setelah lama sakit di Tasikmalaya. Pemakamannya dilaksanakan dari rumah duka di Tasikmalaya pada pukul 10 pagi, prosesi meninggalkan di Masjid Manonjaya. Meninggalnya Raden

---

<sup>59</sup> *De Locomotif*. 5 Mei 193. No. 102.

Adipati Aria Wiratanoeningrat menjadi sebuah kesedihan yang teramat dalam bagi masyarakat karena mereka kehilangan sosok Bupati yang sangat mereka cintai. Dia meninggal pada usia 59 tahun, dimakamkan di daerah Tasikmalaya tepatnya di daerah Tanjunglaya Manonjaya bersama makam keluarga dan Bupati Sukapura.<sup>60</sup> Dalam masa jabatannya beliau berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dalam segala bidang. Dia merupakan sosok Bupati yang sangat mengutamakan masyarakat sehingga beliau bisa dekat dengan rakyatnya.

---

<sup>60</sup> Seri Sundalana 3. *Bupati Priangan dan Kajian lainnya mengenai Budaya Sunda*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya. 2018. hlm 86.